

MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI SISWA MELALUI BACA SIMAK PAGI (BASIPA)

Ni Nyoman Arca Aspini
SD Negeri 2 Banyuning, Indonesia
Alamat email: arcaaspini@gmail.com

Abstrak: Siswa SD Negeri 2 Banyuning khususnya siswa kelas VIA, memiliki minat baca yang masih kurang sehingga kemampuan literasi mereka juga kurang. Hal ini diatasi dengan melakukan kegiatan pembiasaan membaca dan menyimak di pagi hari, yang disebut dengan Baca Simak Pagi (BASIPA). Tujuan dari pelaksanaan *best practice* ini adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas VIA SD Negeri 2 Banyuning melalui kegiatan Baca Simak Pagi (BASIPA). Subjek pada *best practice* ini adalah siswa kelas VIA SD Negeri 2 Banyuning yang berjumlah 28 orang, yang terdiri dari 18 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Objek pada kegiatan *best practice* ini adalah kemampuan literasi siswa. Metode pengumpulan data tentang kemampuan literasi siswa dikumpulkan dengan menggunakan metode tes, dengan instrument berupa tes jawaban singkat. Siswa diberikan cuplikan teks, kemudian siswa menjawab pertanyaan sesuai dengan isi teks tersebut. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Hasil analisis persentase rata-rata yang diperoleh selanjutnya dikonversikan ke dalam Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi siswa. Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis, kegiatan BASIPA dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas VIA SD Negeri 2 Banyuning. Pada awal kegiatan kemampuan literasi siswa sebesar 69,64%, dan setelah dilaksanakan selama 2 bulan kemampuan literasi siswa meningkat menjadi 80,71%. Implikasi dari kegiatan ini, kemampuan siswa memahami buku teks pelajaran lebih meningkat, yang berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: literasi; pembiasaan; baca simak pagi.

Abstract: *Students at SD Negeri 2 Banyuning, especially class VIA students, have a lack of interest in reading so their literacy skills are also lacking. This is overcome by carrying out reading and listening habits in the morning, which is called Morning Reading and Listening (BASIPA). The aim of implementing this best practice is to improve the literacy skills of class VIA students at SD Negeri 2 Banyuning through the Morning Listening Reading (BASIPA) activity. The subjects in this best practice were 28 class VIA students at SD Negeri 2 Banyuning, consisting of 18 male students and 10 female students. The object of this best practice activity is students' literacy skills. The data collection method about students' literacy abilities was collected using the test method, with an instrument in the form of a short answer test. Students are given excerpts of text, then students answer questions according to the contents of the text. The data in this research were analyzed using quantitative descriptive analysis methods. The results of the average percentage analysis obtained are then converted into a five-scale Benchmark Assessment (PAP) to determine the level of students' literacy abilities. Based on the results of observations and analysis, BASIPA activities can improve the literacy skills of class VIA*

students at SD Negeri 2 Banyuning. At the start of the activity, students' literacy abilities were 69.64%, and after being implemented for 2 months, students' literacy abilities increased to 80.71%. The implication of this activity is that students' ability to understand textbooks increases, which has an effect on improving student learning outcomes.

Keywords: *literacy; habituation; reading; listening in the morning.*

1. PENDAHULUAN

Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dalam pendidikan. Membaca adalah sesuatu yang perlu dilakukan setiap orang, terutama di era informasi saat ini. Membaca adalah proses berpikir untuk memahami isi bacaan, menafsirkan arti dari lambang-lambang tertulis teks dengan melibatkan penglihatan dan pembicaraan batin. (Harianto, 2020). Oleh karena itu, budaya membaca harus dikembangkan sejak dini. Membaca juga memegang peranan penting dalam proses pembelajaran di sekolah karena pengetahuan diperoleh melalui membaca. Mulyono (2020:199) menyatakan bahwa “membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua anak karena melalui membaca anak dapat belajar banyak tentang berbagai bidang studi. Oleh karena itu, membaca merupakan keterampilan yang harus diajarkan sejak anak masuk SD dan kesulitan belajar membaca harus secepatnya diatasi”.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk mengubah sekolah menjadi organisasi pembelajaran (Kemendikbud, 2016). GLS merupakan gerakan yang melibatkan tiga anggota sekolah (guru, siswa, orang tua/wali) dan masyarakat sebagai bagian dari penyelenggara pendidikan. Program ini dirancang untuk merangsang minat membaca siswa, meningkatkan keterampilan membaca, dan meningkatkan keterampilan literasi mereka. Gerakan Literasi Sekolah atau GLS adalah sebuah gerakan di sekolah dalam upaya menumbuhkan budi pekerti siswa di sekolah, dengan tujuan siswa memiliki budaya literasi untuk menyerap berbagai informasi atau ilmu melalui kegiatan membaca, menulis, menyimak, atau mendengarkan, sehingga tercipta kebiasaan pembelajaran sepanjang hayat.

Literasi adalah keterampilan yang terkait dengan kegiatan literasi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami informasi secara kritis, kreatif, dan reflektif. Marwany dan Kurniawan (2020) berpendapat bahwa “literasi dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis dengan menggunakan sistem bahasa simbol”. Sedangkan menurut Ati & Widiyanto (2020) literasi adalah perilaku sosial seseorang dalam mengakses, memahami, dan menggunakan informasi yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara untuk melahirkan kesejahteraan hidup. Literasi terdiri dari beberapa jenis, salah satunya literasi membaca. Dengan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi adalah kemampuan kompleks yang dimiliki seseorang, yang berkaitan dengan kecakapan menulis, membaca, menangkap suatu informasi, memahami suatu isu, dan bisa mencerna apa yang didapatkan secara komprehensif.

Menurut Anderson (dalam Tarigan, 2021) literasi membaca adalah sebuah aspek menghubungkan kata-kata tulis dengan makna bahasa lisan yang mencakup perubahan tulisan atau cetakan menjadi bunyi yang bermakna. Literasi memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir, berkreasi, dan bertanya dalam suatu bahasa. Ini akan memungkinkan siswa untuk menjadi lebih sadar akan dunia dan berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat. Membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks, rumit yang mencakup dan melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil. Disimpulkan, bahwa membaca adalah proses seseorang dalam mensintesis, menganalisis, dan mencerna suatu informasi secara menyeluruh dan komprehensif. Di zaman modern seperti sekarang, minat membaca siswa mengalami penurunan. Kurangnya minat baca, menyebabkan terhambatnya kemampuan literasi membaca siswa karena tidak cakap mencerna sebuah informasi dalam teks untuk mengetahui tujuan dari informasi maupun teks tersebut. Hal ini dipertegas oleh Purwanti & Irawanti (2021) berdasarkan hasil *Program For International Student Assessment (PISA)* mengemukakan bahwa minat membaca Indonesia menempati urutan ke 57 dari 65 negara. Begitu pun yang terjadi di SD Negeri 2 Banyuning, masih ada siswa yang belum lancar membaca, kurangnya ketertarikan terhadap buku, terlalu memforsir waktu dengan *handphone* yang tidak berfokus pada peningkatan literasi membaca yang berimbas pada proses pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kelas VIA di SD Negeri 2 Banyuning belum terbiasa dengan kegiatan membaca. Siswa tidak bersemangat setiap kali mereka membaca buku. Dalam tugas menyelesaikan bacaan, siswa tidak dapat menalar dengan baik dan siswa tidak dapat mengidentifikasi unsur-unsur dalam sebuah cerita. Masalah ini berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa. Ketika siswa ditugaskan menentukan unsur-unsur dalam sebuah bacaan, seperti tema, pesan, latar, dan lain sebagainya, mereka merasa sangat kesulitan. Hal ini berarti kemampuan literasi mereka masih kurang. Hal ini sangat berpengaruh pada kemampuan mereka dalam menjawab soal-soal uraian, terutama soal cerita pada pelajaran matematika.

Kurangnya kemampuan literasi siswa ini diatasi dengan melakukan kegiatan Baca Simak Pagi atau disingkat dengan BASIPA. Kegiatan ini dilakukan dengan membaca selama 10-15 menit sebelum pembelajaran pertama dimulai, dilanjutkan dengan menuliskan hasil bacaannya. Kegiatan rutin yang dilakukan sekolah ini diharapkan dapat memberikan efek dalam menumbuhkan minat baca siswa serta meningkatkan kemampuan literasi. Membaca atau menulis dengan suasana yang kondusif dengan berbagai macam tema seperti nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang bisa menjadi pilihan para siswa di sekolah.

Literasi mempunyai empat arti. Pertama, literasi diartikan sebagai kapabilitas dalam kegiatan membaca serta menulis, kedua keterampilan yang mendasar ini adalah bentuk prasyarat untuk berinteraksi sosial. Kedua, membaca, menulis, dan menyimak yang dapat diikuti oleh individu masyarakat yang kompleks. Ketiga, literasi dikaitkan dengan berbagai keterampilan lebih tinggi, yang digunakan untuk mengikuti peraturan dalam sistem sosial, bidang ekonomi serta bidang politik. Keempat, literasi merupakan ciri khas kelompok-kelompok sosial atau budaya tertentu (Fernanda et al., 2020). Literasi membaca di sekolah bertujuan meningkatkan kesadaran akan kemampuan warga negara dan lingkungan sekolah mengenai pentingnya budaya literasi di zaman sekarang, menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang menyenangkan bagi siswa, dan sekolah menyajikan buku bacaan yang berbeda serta mempertimbangkan strategi inovatif untuk mendukung kelangsungan belajar siswa (Widodo, 2020).

Kemampuan literasi sangat penting bagi siswa karena dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menerima informasi dari berbagai macam sumber pengetahuan. Pengenalan literasi perlu dibiasakan kepada siswa sejak kecil. BASIPA merupakan pembiasaan literasi 15 menit ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk membaca dan mengeksplorasi banyak informasi dari buku. Kegiatan ini dilaksanakan selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Dengan kegiatan ini siswa setiap harinya akan menambah wawasan dalam buku dan mengasah pola pikirnya dalam menerima informasi bermanfaat. Kegiatan membaca memang sangat bermanfaat karena tidak hanya dapat menghibur saja, namun juga menambah ilmu pengetahuan siswa. Pada pelaksanaan BASIPA siswa akan ditugaskan membaca satu bab yang ada dalam sebuah buku fiksi, kemudian siswa juga ditugaskan untuk menyampaikan hasil bacaan yang telah dibaca tersebut. Hal ini dilakukan agar siswa tidak hanya terbiasa dalam membaca, namun juga terbiasa dalam menyampaikan gagasan dan mengutarakan hasil pemikirannya. Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas VIA, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi pelajaran di sekolah dan akhirnya akan berpengaruh kepada peningkatan hasil belajar siswa.

Rumusan masalah dalam *best practice* ini adalah apakah kegiatan Baca Simak Pagi (BASIPA) dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas VIA SD Negeri 2 Banyuning? Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan *best practice* ini adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas VIA SD Negeri 2 Banyuning melalui kegiatan Baca Simak Pagi (BASIPA).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian *best practice*. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan, yaitu pada bulan Agustus dan September 2023. Pada awal Agustus 2023 dilaksanakan pre test tentang kemampuan literasi siswa, dan diperoleh kemampuan literasi siswa kelas VIA SD Negeri 2 Banyuning sebesar 69,65 yang tergolong cukup. Kemudian dilaksanakan tindakan berupa Baca Simak Pagi (BASIPA) selama 2 bulan. Pada akhir bulan September 2023 dilaksanakan post test.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIA SD Negeri Banyuning tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 28 orang. Data kemampuan literasi siswa dikumpulkan dengan menggunakan metode tes. Tes yang digunakan adalah jawaban singkat. Siswa diberikan cuplikan teks, kemudian siswa menjawab pertanyaan sesuai dengan isi teks tersebut. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Hasil analisis persentase rata-rata yang diperoleh selanjutnya dikonversikan ke dalam Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi siswa. Adapun pedoman yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Pedoman Konversi Penilaian Acuan Patokan (PAP) Skala Lima

Persentase (%)	Kriteria
90 -100	Sangat Baik
80 – 89	Baik
65 – 79	Cukup
40 – 64	Kurang
0 – 39	Sangat Kurang

Sumber: Agung (2020)

Dalam melaksanakan kegiatan BASIPA ini ada beberapa langkah yang dilakukan, yaitu pertama tahap pembiasaan. Pada tahap ini siswa dilatih membaca dalam hati, membaca nyaring, dan menyimak. Ini untuk meningkatkan rasa cinta membaca di luar pelajaran, meningkatkan rasa percaya diri, dan menumbuhkembangkan

penggunaan berbagai sumber bacaan. Pada tahap ini dapat dilakukan dengan membiasakan membaca sebelum mulai pelajaran. Kedua tahap pengembangan. Pada tahap ini siswa didorong untuk menunjukkan keterlibatan pikiran dan emosinya dalam proses membaca. Langkah ini dapat dilakukan melalui kegiatan produktif secara lisan maupun tulisan. Misalnya ketika siswa membaca karya sastra cerita pendek. Maka langkah selanjutnya dapat menulis ulang dengan bahasa sendiri atau menceritakan isi teks yang telah dibaca. Meski waktunya singkat perlu dipertimbangkan mengenai bentuk, frekuensi, dan durasi pelaksanaannya. Sehingga kegiatan literasi tetap dapat dilaksanakan dengan menyenangkan tanpa membebani tugas para siswa. Ketiga tahap pembelajaran. Tahap ini dilakukan untuk mendukung pelaksanaan kurikulum di sekolah, yaitu siswa diwajibkan membaca buku nonteks pelajaran. Namun dalam pelaksanaannya harus tetap mempertimbangkan beberapa prinsip. Prinsip-prinsip itu di antaranya, buku yang dibaca berupa buku ilmu pengetahuan umum, buku tentang minat khusus, atau buku-buku yang dikaitkan dengan mata pelajaran. Namun dapat pula buku-buku terkait tagihan akademis, yaitu berkaitan dengan tugas atau penguasaan suatu mata pelajaran.

Tujuan akhir dari BASIPA ini adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman individu sehingga terbentuk individu pembelajar sepanjang hayat, mengembangkan berfikir kritis dan mengolah dan mengelola kemampuan berkomunikasi secara kreatif melalui kegiatan menganggapi buku bacaan dan buku pelajaran. Baik secara verbal, tulisan, visual, maupun digital.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pembelajaran dimulai, siswa diwajibkan untuk membaca buku cerita yang sudah disiapkan selama 15 menit. Kemudian beberapa siswa secara acak ditugaskan untuk menceritakan isi cerita yang sudah dibaca. Setiap siswa ditugaskan untuk menuliskan buku yang mereka baca dalam bentuk jurnal membaca. Setelah kegiatan BASIPA dilaksanakan selama 2 bulan yaitu bulan Agustus dan September 2023 terlihat peningkatan kemampuan literasi siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Melalui Kegiatan BASIPA

No	Subjek	Awal	Akhir
1	A	60	70
2	B	80	90
3	C	60	70
4	D	70	80
5	E	70	80
6	F	60	70
7	G	70	80
8	H	60	70
9	I	70	80
10	J	70	80
11	K	60	70
12	L	80	100
13	M	80	90
14	N	60	70
15	O	70	80
16	P	70	80
17	Q	60	70
18	R	70	80
19	S	80	100
20	T	60	70
21	U	70	80
22	V	80	90
23	W	70	90
24	X	80	90
25	Y	70	80
26	Z	80	90
27	AA	60	70
28	AB	80	90
	Jumlah	1950	2260
	Rata-Rata	69.64	80.71
	Presentase	69.64	80.71



Gambar 1 Kegiatan BASIPA

Kegiatan BASIPA dilaksanakan 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Buku-buku yang akan dibaca siswa sudah disiapkan di meja khusus, yaitu buku jenis cerita rakyat. Setelah siswa selesai melakukan tugas piket, siswa akan mengambil buku yang akan dibaca. Kemudian siswa mencari tempat yang nyaman untuk mereka membaca. Biasanya mereka ada yang membaca di teras depan kelasnya, di pojok kelas, atau di bangkunya. Dalam satu buku biasanya terdiri dari beberapa bab. Maka tugas siswa adalah membaca hanya satu bab saja. Ketika bel pertanda jam pembelajaran dimulai, siswa masuk kelas dan melakukan kegiatan awal pembelajaran seperti biasanya. Sebelum pembelajaran dimulai, maka beberapa siswa ditugaskan menceritakan kembali isi buku yang mereka telah baca ke depan kelas. Hal ini dilakukan secara bergiliran setiap harinya. Kadangkala kegiatan ini dilakukan dengan menugaskan siswa menuliskan kembali cerita yang dibaca dengan bahasa sendiri, kemudian dikumpulkan. Siswa juga ditugaskan untuk membuat jurnal membaca.



Gambar 2 Siswa menceritakan kembali cerita yang telah dibaca

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kemampuan literasi siswa dapat meningkat melalui kegiatan BASIPA. Pada awal kegiatan kemampuan literasi siswa sebesar 69,64%, dan setelah dilaksanakan selama 2 bulan kemampuan literasi siswa meningkat menjadi 80,71%. Implikasi dari kegiatan ini, kemampuan siswa memahami buku teks pelajaran lebih meningkat, yang berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa. Kendala yang dihadapi dalam kegiatan BASIPA ini adalah, ada beberapa siswa yang terlihat kurang berminat dalam kegiatan membaca. Namun, karena ada tindak lanjut dari kegiatan tersebut, maka siswa harus membaca. Karena setiap hari dilaksanakan, maka lama kelamaan menjadi kebiasaan bagi mereka untuk melaksanakan BASIPA tersebut.

Literasi menjadi sangat penting hal ini sesuai dengan amanat pendidikan di Indonesia bahwa pendidikan saat ini terutama di tingkat SD dalam pembelajaran diarahkan pada penguatan literasi. Literasi merupakan sebuah konsep yang memiliki makna kompleks, dinamis, yang terus ditafsirkan dan didefinisikan dengan beragam cara dan sudut pandang (Rumaf, 2019). Konsep tersebut perlu dimaknai maksud dari literasi yang diharapkan. Selanjutnya menurut (Santoso, 2019) literasi dapat diartikan sebagai kemampuan membaca dan kemampuan menulis atau dapat disebut dengan melek aksara atau keberaksaraan. Seseorang dapat dibilang literat jika mereka sudah dapat memahami suatu hal karena telah memahami informasi sebagai hasil dari membaca yang tepat dan melaksanakan pemahamannya sesuai dengan apa yang dia serap. Penguasaan literasi dalam segala bentuk ilmu pengetahuan sangat diperlukan karena dengan begitu akan ikut serta mendorong kemajuan suatu bangsa. Literasi sebagai sebuah kegiatan dalam menafsirkan atau menginterpretasikan segala bentuk ilmu pengetahuan akan membangun manusia yang memiliki pengetahuan yang luas.

Best Practice ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermawan, dkk (2020) dengan judul Pengaruh Literasi terhadap Keterampilan Membaca pada Siswa Kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh literasi terhadap keterampilan membaca pada siswa kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar 13.220 dengan $dk=n-2$ ($40-2=38$) diperoleh t_{tabel} 2.024. Berdasarkan hasil analisis data nilai yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($13.220 > 2.024$) maka hipotesis diterima. Rahmi, dkk (2022) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri 9 Lhoksukon. Berdasarkan hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan membaca terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 9 Lhoksukon.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis, dapat disimpulkan bahwa kegiatan BASIPA dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas VIA SD Negeri 2 Banyuning. Pada awal kegiatan kemampuan literasi siswa sebesar 69,64%, dan setelah dilaksanakan selama 2 bulan kemampuan literasi siswa meningkat menjadi 80,71%. Implikasi dari kegiatan ini, kemampuan siswa memahami buku teks pelajaran lebih meningkat, yang berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil *best practice* ini, diharapkan kepada siswa untuk meneruskan kebiasaan membaca, karena akan sangat berpengaruh kepada kemampuan memahami materi pelajaran serta hasil belajar. Kepada guru, hendaknya tetap membiasakan kegiatan membaca kepada siswa. Kepada kepala sekolah, hendaknya memperhatikan program GLS, demi kemajuan pendidikan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Anak Agung Gede. 2020. *Buku Ajar Evaluasi Pendidikan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Ati, Pujaning Aster & Sigit Widiyarto. 2020. Literasi Bahasa dalam Meningkatkan Minat Baca dan Menulis pada Siswa SMP Kota Bekasi. *Artikel*. Basasastra. 9 (1).
- Fernando A, Dewa Putu Yudhi Ardiana, et al. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Harianto, Erwin. 200. Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa. *Artikel*. DIDAKTIKA 9, No. 1, <https://jurnaldidaktika.org/>.
- Hermawan, Rizal, Nouval Rumaf, Solehun. 2020. Pengaruh Literasi terhadap Keterampilan Membaca pada Siswa Kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong. *Artikel*. Jurnal Papeda: Vol 2, No 1, Januari 2020. Program Studi PGSD, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Indonesia.
- Kemendikbud. 2016. *Panduan GLS*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud RI
- Marwany & Kurniawan. 2020. *Pendidikan Literasi Anak Usia Dini: Meningkatkan Keterampilan Membaca, Berpikir, dan Menulis Berpikir Anak*. Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri
- Mulyono, Abdurrahman. 2020. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Purwanti, Dwi Setiyadi & Lulus Irawati. 2022. Problematika Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19. *Artikel*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Rahmi, R., Fitriani, S., Safiah, I. 2022. Pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri 9 Lhoksukon. *Artikel*. Jurnal Ilmiah MahasiswaElementary Education Research, 8(2)
- Rumaf, N. 2019. Penerapan Gaya Literasi Read And Writing Bagi Siswa di SD Labschool Stkip Muhammadiyah Sorong Warmon Kokoda Kabupaten Sorong. *Jurnal*. Abdimasa, 3(1), 21-27.
- Santoso, H. 2019. Budaya Literasi Dalam Pembelajaran. *Artikel*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesi.
- Tarigan, H. G. 2021. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widodo, A. 2020. Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Tarbawi : *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16 (1), pp. 11–21. doi:10.32939/tarbawi.v16i01.496